

**PENGARUH PENDELEGASIAN WEWENANG DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI PADA
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

Titie Syahnaz Natalia *)

Dyah Ayu Putriani **)

Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

Email :

syahnaztitie@gmail.com

dyahayujuvedona@gmail.com

Abstract

Based on the results of data analysis, there is a positive influence between the Delegation of Authority to Improve the Work Effectiveness of Employees at the Central Bureau of Statistics of East OKU Regency. This shows that with good delegation of authority, it will lead to work effectiveness and this has a positive impact on employees of the Central Bureau of Statistics of East OKU Regency. As for what has been described above, it is explained that the Delegation of Authority affects the effectiveness of the work of the Central Statistics Agency of East OKU Regency, it is proven by using the t test, the value of T_{hitung} 10,598 > T_{table} 2,059 means that the Delegation of Authority affects work Effectiveness.

Keywords : *Delegation Of Authorities, Effectiveness Of Employess.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya pegawai suatu Instansi menjadi sangat *urgen* dan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme. Sasaran dari pengembangan kualitas sumber daya pegawai adalah untuk meningkatkan

kerja operasional pegawai dalam melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya. Selain itu, kualitas sumberdaya pegawai yang tinggi akan bermuara pada lahirnya efektifitas kerja dalam penyelesaian tugas-tugas rutin sesuai tanggung jawab dan fungsinya masing-masing secara lebih efisien, efektif, dan produktif.

Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang-orang. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhantian.

Dalam suatu instansi atau perusahaan pada hakikatnya terdiri dari orang dan peralatan operasionalnya. Bagi instansi yang mempunyai banyak pegawai diperlukan suatu sistem yang jelas untuk mengatur aktivitas yang dijalankan dalam suatu instansi. Pelaksanaan aktivitas tersebut tentu

melibatkan pegawai, karena pimpinan tidak dapat menjalankan semua aktivitasnya tanpa bantuan para pegawainya. Oleh karena itu, digunakan berbagai cara agar tercapai tujuan yang diharapkan salah satunya adalah dengan melakukan pendelegasian wewenang.

Hasibuan (2001:72) menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang adalah memberikan sebagian pekerjaan atau wewenang oleh *delegator* (pemberi wewenang) kepada *delegate* (penerima wewenang) untuk dikerjakannya atas nama delegator. Dengan adanya pendelegasian wewenang pegawai dapat melaksanakan aktivitas atau pekerjaannya dengan baik dan mengambil tindakan atau memutuskan suatu hal tanpa

menunggu perintah atasan.

Selanjutnya Habe (2008) menerangkan lebih lanjut bahwa posisi atau kedudukan seorang karyawan pada dasarnya ditentukan oleh wewenang (*authority*) yang dimilikinya. Semakin banyak wewenang (*authority*) yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi kedudukannya dalam organisasi dan sebaliknya. Kendala-kendala yang sering dihadapi di lapangan menyangkut pelaksanaan pendelegasian atas wewenang yang dimiliki. Pekerjaan akan menjadi terhambat dan lama penyelesaiannya apabila seorang atasan tidak mau atau enggan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan. Tanpa pendelegasian wewenang, maka seorang bawahan juga akan ragu-ragu bahkan tidak berani melaksanakan pekerjaan tanpa

menunggu perintah atasan. Jika pimpinan sedang sibuk atau ditugaskan keluar daerah, maka secara otomatis pekerjaan bawahan menjadi terhambat karena bawahan tidak berani mengambil keputusan. Dampak dari tidak adanya pendelegasian wewenang kepada bawahan, maka efektivitas kerja pegawai tidak dapat diwujudkan.

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu instansi atau perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu instansi tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Menilai efektivitas kerja pegawai merupakan landasan untuk fungsi penilaian

kualitas Sumber Daya Manusia.

Melalui peningkatan efektivitas kerja pegawai inilah diharapkan dapat dicapai tujuan suatu instansi. Memperhatikan lebih mendalam upaya peningkatan efektivitas kerja pada hakekatnya bukan hanya tugas pimpinan saja, akan tetapi tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang pelayanan informasi data statistik. Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur mengharapkan pegawai dapat bekerja dengan maksimal, untuk itu perlu dilakukan pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahannya. Bawahan memiliki wewenang dalam pekerjaannya maka mereka dapat bekerja dengan

tenang, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan bekerja tanpa menunggu keputusan atasan. Dengan adanya pendelegasian wewenang yang baik maka pada akhirnya akan mampu menciptakan efektivitas kerja pegawai.

Realitanya, pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur dalam menjalankan aktivitasnya kurang memiliki wewenang yang cukup dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah didelegasikan. Hal ini menyebabkan tanggung jawab pegawai terhadap tugas atau pekerjaan tersebut juga kurang. Karena para pegawai dalam bekerja, selalu menunggu keputusan dari atasan, sehingga menganggap bahwa hanya atasan yang bertanggung jawab akan hasil dari tugas atau pekerjaan tersebut.

Misalnya jika atasan sedang ada tugas keluar kota tanpa melimpahkan pekerjaannya kepada bawahannya, maka bawahan tidak berani mengambil keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan itu, karena takut disalahkan oleh pimpinan. Oleh karena itu jika pegawai diberikan wewenang untuk membuat keputusan dalam pekerjaannya maka pegawai akan merasa memiliki tanggung jawab yang besar dan bekerja dengan maksimal.

Tergerak dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “pengaruh pendelegasian wewenang dalam meningkatkan ekeftifitas kerja pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendelegasian Wewenang

Menurut Hasibuan (2007:64) wewenang adalah kekuasaan yang sah dan legal yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain, berbuat atau tidakberbuat atau tidak berbuat sesuatu, kekuasaan merupakan dasar hukum yang sah dan legal untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Manullang (2006:105) berpendapat bahwa pendelegasian wewenang adalah kegiatan seseorang untuk menugaskan stafnya/bawahannya untuk melaksanakan bagian dari tugas manajer yang bersangkutan dan pada waktu bersamaan memberikan kekuasaan kepada staf/bawahan tersebut, sehingga bawahan itu dapat melaksanakan tugas itu sebaik-baiknya serta dapat mempertanggung

jawabkan hal-hal yang didelegasikan kepadanya

Efektifitas kerja

Setiap instansi selalu dihadapkan pada persoalan keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia dalam mencapai tujuan organisasi interaksi antara berbagai sumber daya tadi harus dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai sasarannya secara efisien dan efektif. Secara sederhana efektifitas kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu secara benar (*doing the right*) dan efektifitas sebagai kemampuan melakukan sesuatu tepat pada sasaran (*doing the right things*).

Efektifitas merupakan unsur pokok aktivitas dalam instansi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Bila dilihat dari aspek keberhasilan pencapaian tujuan maka efektifitas adalah yang memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi publik.

Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, (Sondang. 2002 : 171), efektifitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tetap pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data dan Jenis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data primer.

Menurut Sugiyono (2012:193) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang memberikan data. Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang mencoba menggali pendelegasian wewenang dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara melalui kuesioner.

Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono: 2011:137). Untuk populasi yang anggotanya sedikit, penelitian dapat dilakukan pada seluruh anggota populasi. Apabila seseorang ingin

meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Pada penelitian ini pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur berjumlah 27 pegawai.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012:117) uji validitas digunakan untuk mengukur Item dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total atau dengan mencari daya pembeda sekor setiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas

dalam SPSS menggunakan dua metode analisis yaitu korelasi person atau corrected Item Total Corelation.

Teknik uji validitas dengan kriteria Bila r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item dinyatakan valid dan dengan demikian juga sebaliknya, bila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid, r hitung bisa dilihat dari taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. (Priyatno: 2012:116).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang untuk mengetahui suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau untuk mengetahui keajegan dan konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan alat ukur yang tetap konsisten jika pengukuran di ulang kembali). (Priyatno: 2012:120).

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur sekala rentangan (seperti sekala Likert 1-5) adalah *cronbach's alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk adalah item yang valid saja.

Menggunakan batasan 0,6, dapat di tentukan apakah instrument reliabel atau tidak. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*.

Alat untuk mengukur reliabilitas menggunakan batasan 0,6 dapat di tentukan apakah instrument reliabel atau tidak. Variabel di katakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* di atas 0,6 maka variabel di nyatakan reliabel. Sekaran dalam Priyatno, 2012:120).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2012:73) kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan

(memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas yang sudah dilakukan dengan Proses SPSS 22 di

dapat nilai korelasi dengan mengambil tingkat signifikan 0,05 dari tabel *Product Moment*, $df = n - 2$ atau $27 - 2 = 25$ maka r_{tabel} adalah 0,381 pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan :

Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dapat dilakukan item kuesioner valid.

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai r_{hitung} dan Nilai r_{tabel} (Hasil Uji Validitas)

Variabel X	r_{hitung}	$r_{\text{tabel}} \quad (\alpha = 0,05 \text{ df}=25)$	Keputusan
Pendelegasian Wewenang			
P1	0.716	0,381	Valid
P2	0.633	0,381	Valid
P3	0.873	0,381	Valid
P4	0.834	0,381	Valid
P5	0.612	0,381	Valid
P6	0.498	0,381	Valid
P7	0.844	0,381	Valid
P8	0.749	0,381	Valid
P9	0.896	0,381	Valid
Variabel Y	r_{hitung}	$r_{\text{tabel}} \quad (\alpha = 0,05 \text{ df}=25)$	Keputusan
Efektifitas Kerja			
P1	0.405	0,381	Valid
P2	0.575	0,381	Valid

P3	0.572	0,381	Valid
P4	0.634	0,381	Valid
P5	0.599	0,381	Valid
P6	0.546	0,381	Valid
P7	0.485	0,381	Valid
P8	0.405	0,381	Valid
P9	0.676	0,381	Valid

Dari hasil pengolahan data SPSS 22 pada Tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara skor item dengan skor item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{tabel} (0,381), maka r_{hitung} lebih > dari r_{tabel} (0,381). Maka seluruh item koesioner tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dan dapat dilihat pada 5.6 berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22 untuk masing-masing variabel:

Tabel 1.2
Hasil Uji Reliability

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabel
1	Pendelegasian Wewenang (X)	0,928	(Reliabel)
2	Efektifitas Kerja (Y)	0,835	(Reliabel)

Sumber : Data primer telah diolah : 2014

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat dalam Tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa kehandalan alat ukur tinggi dan dapat dipercaya karena nilai reliabilitas terletak pada indeks yang tinggi karena variabel pendelegasian wewenang (0,928) dan variabel efektifitas kerja (0,835) nilai reliabilitas terletak pada indeks di atas 0,6 sehingga dengan demikian seluruh item pertanyaan pada

kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel. Sekaran (dalam Priyatno: 2012:120).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur, adapun penelitian ini adalah penelitian populasi karena berjumlah 27 Pegawai dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel Independen yaitu. Pengaruh Pendelegasian wewenang Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 22, maka didapat hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Estimasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,826	2,118		3,223	,004
pendelegasian wewenang	,760	,072	,904	10,598	,000

a. Dependent Variable: efektifitas kerja

Dari tabel 5.7 diatas, di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,826 + 0,760X$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 6,826 Berarti jika tidak ada Pendelegasian Wewenang (X) maka Efektifitas kerja (Y) sebesar nilai konstanta yaitu 6,826.
- Nilai koefisien regresi variabel Pendelegasian Wewenang (X) = 0,760 jika Pelayanan

mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka Efektifitas kerja akan meningkat sebesar 0,760.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan alat uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Independen Pendelegasian Wewenang (X) terhadap dependen Efektifitas kerja (Y) dengan hipotesis.

Pengujian hipotesis Pengaruh Pendelegasian Wewenang Meningkatkan Efektifitas kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur, hipotesis yang di terapkan adalah:

Ho: $b = 0$ artinya Pendelegasian Wewenang tidak ada pengaruh terhadap Efektifitas

kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.

Ha: $b \neq 0$ artinya Pendelegasian Wewenang ada pengaruh terhadap Efektifitas kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil t tabel menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, nilai t tabel 2,059 dapat di lihat di lampiran.

Tabel 1.4
Hasil Coefficients Pengujian
Hipotesis (T-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,826	2,118		3,223	,004
pendelegasian wewenang	,760	,072	,904	10,598	,000

a. Dependent Variable: efektifitas kerja
 Dari *output coefficient* didapat t_{hitung}

untuk Pendelegasian Wewenang sebesar 10,598 sedangkan dari t_{tabel} dengan mengambil tingkat signifikan 0,05 dan $df = n-2$ atau $27-2 = 25$, uji dilakukan dua sisi didapat t_{tabel} 2,059 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, Pendelegasian Wewenang sebesar $10,598 > 2,059$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya Pendelegasian Wewenang ada pengaruh terhadap Efektifitas kerja.

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pendelegasian

Wewenang berpengaruh signifikan Meningkatkan Efektifitas kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $10,598 > 2,059$ terbukti bahwa hipotesis dapat diterima, dalam hal ini berarti baik Pendelegasian Wewenang akan meningkatkan variabel Efektifitas kerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh Pendelegasian Wewenang terhadap Efektifitas kerja. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut.

Tabel 1.5
Hasil Analisis Determinasi
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,904	,818	,811	2,543	,818	112,327	1	25	,000

a. Predictors: (Constant), pendelegasian wewenang

b. Dependent Variable: efektifitas kerja

Berdasarkan tabel diatas yaitu *Model*

Summary bahwa besarnya kontribusi antara Pendelegasian Wewenang terhadap Efektifitas kerja diperoleh kontribusi Pendelegasian Wewenang (X) sebesar 81.8%, sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti, Pembagian Kerja, Kompensasi, Absensi, dll (Hasibuan, 2007: 128)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ada pengaruh positif antara Pendelegasian Wewenang

Meningkatkan Efektifitas kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pendelegasian Wewenang yang baik, akan menimbulkan Efektifitas kerja dan ini berdampak positif bagi Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. Adapun yang telah di uraikan diatas dijelaskan bahwa Pendelegasian Wewenang berpengaruh terhadap Efektifitas kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur di buktikan dengan menggunakan uji t di peroleh nilai $T_{hitung} 10,598 > T_{tabel} 2,059$ berarti Pendelegasian Wewenang mempengaruhi Efektifitas kerja.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana $Y = 6,826 + 0,760X$, nilai konstanta = 6,826, hal ini berarti bahwan bila pendelegasian

wewenang (X) tidak berubah maka efektifitas kerja adalah sebesar nilai konstanta yaitu 8,190 dan nilai koefisien $X = 0,760$, hal ini berarti setiap terjadi kenaikan pada variabel pendelegasian wewenang (X) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektifitas kerja (Y) sebesar 0,760.

Berdasarkan nilai koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Efektifitas kerja (X) di pengaruhi sebesar 81,8% oleh variabel Pendelegasian Wewenang (X), sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti, Pembagian kerja, Kompensasi, Absensi, dll (Hasibuan, 2007: 128).

Seperti pada Penelitian sebelumnya, Habe (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh pendelegasian wewenang dalam meningkatkan efektivitas kerja karyawan pada PT.

Telekomunikasi Indonesia (persero) cabang lampung. Alat analisis dalam penelitian ini korelasi Produkkt Moment Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jawaban responden dari kuesioner yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang maupun efektifitas kerja karyawan diperoleh hasil rata-rata 46 (76,67%) responden menyatakan pengaruh pendelegasian wewenang dalam meningkatkan efektifitas kerja karyawan sangat baik/tinggi, 12,5 (20,83%) menyatakan baik/sedangdan 1,5 (2,5 %) menyatakan tidak baik/rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil Pendelegasian Wewenang Meningkatkan Efektifitas kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur dan pembahasan yang

telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t yaitu menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada penelitian ini Pendelegasian Wewenang sebesar $10,598 > 2,059$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada pengaruh positif Pendelegasian Wewenang terhadap Efektifitas kerja. Hal ini menunjukkan dengan Pendelegasian Wewenang yang baik akan menimbulkan efektifitas kerja bagi pegawai dan Hal ini Pendelegasian Wewenang berdampak positif bagi Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.
2. Hasil koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.808 maka besarnya kontribusi antara Pendelegasian Wewenang

terhadap Efektifitas kerja diperoleh kontribusi Pendelegasian Wewenang (X) sebesar 81,8% sedangkan sisanya 18,2% ditentukan oleh variabel lain seperti, Pembagian kerja Kompensasi, Absensi, dll (Hasibuan, 2007: 128)

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai Pengaruh Pendelegasian Wewenang Meningkatkan Efektifitas kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur.

1. Untuk dapat meningkatkan Pendelegasian Wewenang secara optimal peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas Kinerja Pegawai suatu instansi pemerintahan.

2. Sebaiknya guna mempertahankan dan meningkatkan Efektifitas kerja kiranya pihak pimpinan manajemen Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur perlu terus menerus menitikberatkan upaya menciptakan persepsi yang positif terhadap pegawai dengan memberikan Pendelegasian Wewenang yang baik dan santun kepada pegawai.
3. Sebaliknya pihak Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur dapat mempertahankan dan lebih fokus dalam memberikan perhatian dalam upaya peningkatan Efektifitas kerja terhadap pegawai hal ini penting mengingat variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan dalam Efektifitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habe,.Hazarin 2008. Pengaruh pendelegasian wewenang dalam meningkatkan efektifitas kerja karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Cabang Lampung. *Jurnal Sains dan Inovasi* , Vol IV(2) hal 127-133 .
- Hasibuan, Malayu SP, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Manulang, M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Priyatno. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Semarang. Andi
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Jakarta. Alfabeta